

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang Peran Kader Posyandu Gadang Hanyar Pekapuran B Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian.

Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan:

1. Sejarah Singkat Posyandu Gadang Hanyar Pekapuran B laut

Posyandu merupakan sebuah lembaga kesehatan yang berada dibawah naungan puskesmas. Posyandu Gadang Hanyar ini dimulai pada tahun 2013, pada awal berdirinya posyandu ini dimonitori oleh ketua posyandu yaitu IbuKn dan ibu-ibu lainnya yang memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di sekitarnya. Posyandu ini sejak awal sudah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat lakukan.²⁶

Dengan terbentuknya posyandu ini, ibu-ibu berharap kesadaran masyarakat khususnya para orang tua balita atau ibu hamil akan pentingnya kesehatan dengan menjaga tumbuh kembang balitanya. Sejak awal berdirinya posyandu Gadang Hanyar selalu memiliki jumlah kader 5 orang. Selain itu, kader-kader posyandu Gadang Hanyar termasuk kader yang aktif, dilihat dari kehadiran mereka di setiap hari kegiatan posyandu.

2. Visi dan Misi Posyandu Gadang Hanyar

a. Visi

²⁶ Profil Posyandu Gadang Hanyar Pekapuran B Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah.

Mewujudkan pelayanan kesehatan berkualitas menuju masyarakat Banjarmasin sehat, mandiri dan berkeadilan.

b. Misi

- 1) Mendorong kemandirian hidup sehat masyarakat di wilayah kerja Posyandu Gadang Hanyar
- 2) Memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, terjangkau dan berkeadilan
- 3) Menggerakkan peran aktif masyarakat dalam mewujudkan lingkungan sehat.
- 4) Membangun profesionalisme dengan memberikan pelayanan kesehatan yang optimal baik individu, keluarga dan masyarakat

3. Jumlah balita Posyandu Gadang Hanyar

Adapun data-data mengenai balita di posyandu Gadang Hanyar sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Nama Balita Posyandu Gadang Hanyar

No.	Nama Balita	Usia	Jenis Kelamin
1.	Aida	5 Tahun	P
2.	Dapa	5 Tahun	L
3.	Niken	2 Tahun	P
4.	Hanin Hania	1 Tahun	P
5.	Asmia	5 Tahun	P
6.	Rahmania	2 Tahun	P
7.	M. Zubair	5 Tahun	L
8.	Salman	3 Tahun	L
9.	Via Valen	1 Tahun	P

10.	M. Parhan	5 Tahun	L
11.	Zahra	3 Tahun	P
12.	Mahren	2 Tahun	P
13.	M. Rizky	4 Tahun	L

Sumber: Posyandu Gadang Hanyar

4. Jumlah Kader Posyandu Gadang Hanyar

Adapun data-data mengenai jumlah kader di posyandu gadang hanyar sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Kader Posyandu Gadang Hanyar

No	Nama Kader	Masa Menjadi Kader	Pendidikan Terakhir
1	Tamiah	5 Tahun	S1
2	Khairunnisa	6 Tahun	D3
3	Mutiara Rahmini	2 Tahun	SMA
4	Norlaila	1 Tahun	SMA
5	Ratna	2 Tahun	SMA

Sumber: Posyandu Gadang Hanyar

5. Sarana dan Prasarana Posyandu Gadang Hanyar

Sarana merupakan salah satu alat yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan suatu kegiatan, sedangkan prasarana merupakan semua fasilitas yang dapat mendukung dalam proses pelaksanaan kegiatan posyandu. Maka dari itu sarana dan prasarana sangat penting untuk tercapainya tujuan kegiatan posyandu yang diharapkan. Adapun sarana dan prasarana di posyandu Gadang Hanyar Pekapuran B laut diantaranya adalah:

Tabel 4. 3 Sarana Posyandu Gadang Hanyar

No	Sarana	Jumlah
1.	Meja	2 buah
2.	Kursi	6 buah
3.	Timbangan Berat Badan anak	1 buah
4.	Pengukur Tinggi Badan	1 buah
5.	Timbangan Berat Badan bayi	1 buah
6.	Pengukur lingkaran kepala balita	1 buah

Sumber: Posyandu Gadang Hanyar

Demikian sarana dan prasarana yang ada di kegiatan Posyandu Gadang Hanyar Pekapuran B laut, yang semuanya dalam keadaan baik dan layak digunakan untuk mendukung kegiatan posyandu dalam memantau tumbuh kembang anak usia dini

6. Jadwal Kegiatan Posyandu Gadang Hanyar

Adapun jadwal kegiatan posyandu Gadang Hanyar sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Posyandu Gadang Hanyar 2022

No	Nama Posyandu	Jan Tgl	Feb Tgl	Mar Tgl	Apr Tgl	May Tgl	Jun Tgl	Jul Tgl	Aug Tgl	Sep Tgl	Oct Tgl	Nov Tgl	Des Tgl
1.	Gadang Hanyar	20	19	21	21	27	20	20	20	20	20	19	20

Sumber: Posyandu Gadang Hanyar

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil peneliti yang peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap kader dan orang tua balita. Setelah data diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah

selanjutnya adalah menyajikan data tentang peran kader posyandu Gadang Hanyar Pekapuran B Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah yang disajikan dalam bentuk uraian kata-kata.

Hal ini dilakukan sesuai dengan fokus masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang peran kader posyandu Gadang Hanyar Pekapuran B Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah dan bagaimana faktor penghambat dan pendukung pada strategi kader dalam meningkatkan partisipasi orang tua balita ke posyandu Gadang Hanyar Pekapuran B Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah

1. Peran kader posyandu Gadang Hanyar Pekapuran B Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah.

Peran merupakan suatu kedudukan, ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan maupun perencanaan, dalam sebuah aktivitas maupun kegiatan. Peran kader posyandu Gadang Hanyar Pekapuran B laut Kecamatan Banjarmasin Tengah yaitu sebelum kegiatan dimulai para kader terlebih dahulu mempersiapkan peralatannya seperti meja, kursi, timbangan bayi maupun balita, alat ukur kepala, alat ukur tinggi badan dan buku catatan-catatannya.

Peranan yang pertama setiap bulannya kader selalu lakukan ialah menimbang berat badan anak, pengukuran lingkaran kepala, mengukur tinggi badan dan memberi konsumsi makanan sehat kepada balita maupun ibu hamil, tetapi sebelum melakukan kegiatan posyandu para kader dan petugas puskesmas melakukan sosialisasi terlebih dahulu, dari situ orang tua balita maupun ibu hamil

bisa langsung berkonsultasi kepada petugas puskesmas mengenai menjaga kesehatan gizi balita maupun kandungannya. program-program kesehatan yang melibatkan warga atau kader yang bersedia secara sukarela menjadi pengelola masalah kesehatan di sekitar. Dengan demikian peran masyarakat atau kader merupakan titik tolak dalam kegiatan upaya kesehatan memandirikan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi orang tua balita keposyandu.²⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap strategi kader posyandu Gadang Hanyar terdapat beberapa program kegiatan yang rutin dilakukan oleh kader posyandu. Sebelum menjalankan program dilaksanakan terlebih dahulu kegiatan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan perkembangan dan pertumbuhan pada orang tua balita maupun ibu hamil, selanjutnya akan diadakan kegiatan rutin yang diantaranya adalah:

- a. Penyuluhan gizi yang ditunjukkan kepada ibu hamil dan orang tuabalita.
- b. Pemeriksaan pertumbuhan anak dengan cara menimbang berat badan balita.
- c. Pemeriksaan pertumbuhan anak dengan cara mengukur tinggi badan balita.
- d. Mengukur lingkar kepala pada balita
- e. Pembagian vitamin A dan obat cacing kepada balita setiap 6 bulan sekali.

²⁷ Eka Martiningsih, “Pemberdayaan Kader Posyandu Untuk Meningkatkan Program Gizi Di Kecamatan Denpasar Utara,” *Penerbit: Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Denpasar Vol. 7 No. 2 (2018): h. 8.*

Kegiatan tersebut dimulai dari jam 09.00 pagi



Gambar 4. 1 Kegiatan Penyuluhan Posyandu Gadang Hanyar

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan 3 kali dalam melakukan observasi terhadap strategi kader posyandu Gadang Hanyar Pekapuran B laut Kecamatan Banjarmasin Tengah. Sebagaimana bentuk-bentuk program kegiatan di posyandu yang telah disebutkan di atas, hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara terhadap 5 orang kader posyandu dan 5 orang wawancara orang tua balita. Kegiatan penyuluhan adalah salah satu strategi kader posyandu Gadang Hanyar yang sangat mempengaruhi terhadap partisipasi orang tua balita karena dari kegiatan tersebut orang tua balita maupun ibu hamil sebelum melakukan kegiatan posyandu mendapatkan arahan terlebih dahulu dan mendapatkan motivasi serta pengetahuan kesehatan pada balita dan ibu hamil, dari kegiatan tersebut sangat memotivasi orang tua balita dan ibu hamil untuk ikut berpartisipasi ke posyandu Gadang Hanyar. Sejalan juga dengan strategi yang satu ini adalah dengan cara melakukan penyuluhan gizi hal ini juga mampu mendorong bagi orang tua balita dan ibu hamil agar menyadari pentingnya memantau pertumbuhan dan perkembangan pada balita dan mengecek pertumbuhan kandungan pada ibu hamil secara rutin setiap bulan sekali.

Peran kader sangat berpengaruh besar terhadap kegiatan posyandu karena yang mendampingi orang tua balita dari kegiatan awal sampai akhir dan partisipasi orang tua balita maupun ibu hamil pun sangat berpengaruh besar demi terlaksana kegiatan posyandu. Peran kader yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu dengan cara yang diibaratkan menjemput bola, jika ada orang tua balita ataupun ibu hamil yang tidak menghadiri kegiatan posyandu pada waktu itu para kader posyandu langsung mengunjungi kerumah orang tua balita tersebut tujuannya untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita maupun ibu hamil dan tujuan lainnya untuk memberi saran serta motivasi kepada orang tua balita maupun ibu hamil untuk selalu mengikuti rutin kegiatan posyandu setiap sekali dalam sebulan.

Terakhir adalah sarana pendukung sebagai alat yang digunakan oleh kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, baik saat buka posyandu maupun kunjungan rumah sasaran yang tidak datang ke posyandu. Alat bantu ini dapat berupa buku, leaflet, lembar balik, poster sebagai sarana penyuluhan kepada orang tua balita dan ibu hamil. Sarana pendukung ketika di posyandu yang utama adalah tempat atau lokasi posyandu yang tetap baik dan dekat dengan rumah-rumah orang tua balita maupun ibu hamil. Kegiatan posyandu ini diadakan cukup dekat dengan rumah masyarakat karena diadakannya langsung di rumah ketua RT, selain itu juga alat timbang, buku catatan, kursi meja dll.

Sebagaimana bentuk-bentuk program kegiatan di posyandu Gadang Hanyar yang telah disebutkan di atas, hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara 5 orang kader posyandu mengenai strategi kader posyandu dalam meningkatkan

partisipasi orang tua balita ke posyandu. Terdapat beragam jawaban yang diutarakan, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu kader posyandu yaitu:

Ibu Kn, beliau mengungkapkan bahwa:

“Usaha dari kami sebagai kader posyandu adalah setiap bulannya selalu mengadakan kegiatan penyuluhan dengan petugas dari puskesmas sebelum kegiatan posyandu diadakan, hal tersebut dapat memberikan masukan saran dan motivasi untuk orang tua balita dan ibu hamil tentang pentingnya mengunjungi posyandu secara rutin guna memantau pertumbuhan dan perkembangan pada balita dan kandungan pada ibu hamil selebihnya mereka juga bisa bertanya-tanya mengenai kesehatan balita dan kandungannya, setelah itu kami para kader melakukan persiapan acara kegiatan posyandu dengan cara mengajak balita untuk ditimbang, diukur tinggi badan dan diukur lingkaran kepalanya setelah itu kami memberikan satu-satu bingkisan pada masing-masing balita yang sudah selesai mengikuti kegiatan posyandu.”

Ibu Ta sebagai kader posyandu juga mengungkapkan bahwa:

“Tugas kami adalah membantu orang tua untuk menjaga kesehatan balita, maka disini kami membantu memantau perkembangan dan pertumbuhannya dan juga memberikan vitamin A serta obat cacing setiap 6 bulan sekali. Untuk balita tugas kami melakukan penimbangan berat badan, mengukur tinggi badan, serta mencatat KMS atau bisa disebut dengan Kartu Menuju Sehat selanjutnya untuk imunisasi dibantu oleh bidan atau petugas dari puskesmas, dan strategi kami selalu mengadakan penyuluhan serta selalu memberi motivasi kepada orang tua balita dan ibu hamil jika ada yang tidak mengikuti kegiatan posyandu pada hari itu kami selalu mengunjungi kerumah orang tuanya guna memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya setelah itu kami selalu memberi masukan saran dan motivasi kepada orang tua balita mengenai pentingnya selalu mengikuti kegiatan posyandu setiap sekali dalam sebulan tujuannya untuk kesehatan balitanya juga”.

Ibu NL dan ibu R mengungkapkan bahwa :

“Orang tua ikut untuk datang ke posyandu, dilihat dari kedatangan mereka, ada yang bersama ibu, tante dan nenek mengungkapkan hal yang sama yaitu orang tua juga ikut berpartisipasi datang ke posyandu, dilihat dari kedatangan mereka yang rutin setiap bulan membawa balitanya untuk mengikuti kegiatan posyandu”.

Ibu MR mengungkapkan bahwa:

“Kedatangan orang tua membawa balita membuat kami semangat dalam mengadakan penyuluhan dan kegiatan posyandu hal tersebut juga penting bagi

mereka guna memantau perkembangan dan pertumbuhan balitanya dan juga bisa bertanya-tanya tentang bagaimana menjaga kesehatan balitanya dengan baik dan benar kepada para petugas dari puskesmas langsung setelah kegiatan penyuluhan begitupun halnya sama dengan ibu hamil yang langsung ditangani dengan para petugas puskesmas untuk dicek kandungannya

Peran kader dalam mengelola posyandu secara aktif dalam suatu kegiatan di posyandu adalah harapan terbesar bagi pemerintah demi tercapainya hidup sehat, diasumsikan bahwa kader kesehatan telah melakukan tugasnya dengan baik sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya sebagai petugas kesehatan, begitu juga sebaliknya, apabila ibu yang memiliki balita atau warga sekitar tidak ada yang berkunjung, artinya peran kader tidak berfungsi dengan baik.²⁸

Kemudian keberadaannya menjadi salah satu sistem penyelenggaraan pelayanan di posyandu. Mereka adalah titik awal pelayanan kesehatan di komunitas dan merupakan fasilitator bagi warga yang mengalami sakit sebelum rujuk ke puskesmas, serta berperan aktif memberikan motivasi kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita, seperti kader yang mengutamakan keluarganya sendiri dan diharapkan kader mampu memberikan peran yang lebih kepada masyarakat.²⁹

Untuk memperkuat, maka selanjutnya beragam jawaban yang diutarakan oleh orang tua balita, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh:

Ibu Mn yang memberi ungkapan bahwa :

“Ketika memeriksakan pertumbuhan balita ke posyandu, petugas medis memberikan saran kepada saya tentang bagaimana memberikan ASI dengan benar dan makanan tambahan pada balita apabila sudah berumur lebih dari 6

²⁸ Gurendro Putro, “Peran Kader Dan Klian Adat Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Posyandu Di Provinsi Bali (Studi Kasus Di Kabupaten, Gianyar, Klungkun Dan Tabanan)” Vol. 14 No. 1 (2011), h. 23.

²⁹ Wayan Sukyarasa, “Strategi Pemberdayaan Kader Posyandu Untuk Meningkatkan Program Gizi Di Kecamatan Denpasar Utara”, *Jurnal Pendidikan Kesehatan Gizi Anak*, Vol. 7 No. 2 (2018), h. 25.

bulan. Petugas tersebut memberikan contoh asupan gizi tambahan yang cocok untuk diberikan, seperti memberikan bubur milna dan makanan yang bertekstur lembut. Selanjutnya memberi arahan merawat bayi yang benar dengan cara memperhatikan proses tumbuh kembang bayi tersebut. Adapun upaya lain yang dilakukan kader posyandu seperti mengingatkan kepada masyarakat melalui penyuluhan tentang adanya kegiatan posyandu setiap bulan di pagi hari untuk memeriksakan tumbuh kembang balita dan setiap 6 bulan sekali diberikan vitamin”.

Ibu NA dan MW yang memberi jawaban:

“Keberadaan kader posyandu sangat membantu kami dalam memperoleh akses pelayanan yang ada termasuk dalam peningkatan vitamin bagi ibu hamil dan pemenuhan gizi bagi balita dan sebelumnya saya kurang tahu tentang cara menjaga kesehatan, sehingga menjaga anak hanya dengan pengetahuan seadanya, namun setelah saya datang ke posyandu, saya mendapatkan banyak pengetahuan dari kader posyandu tentang apa yang harus dilakukan dalam merawat anak”.

Ibu Rah yang memberi jawaban :

“Pada waktu yang telah ditentukan, kader posyandu memberi pengumuman di mushola bahwa kegiatan posyandu akan dilakukan di pagi hari ini. Kader mengajak ibu-ibu harapan bisa datang pada kegiatan tersebut. Ketika saya mengikuti kegiatan tersebut, saya disarankan oleh kader posyandu untuk terus ditingkatkan dalam menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak, jangan sampai lalai dalam melihat tumbuh kembanganak, dan memberikan makanan sehat dan sesuai umur”.

Ibu Re yang memberi jawaban :

“Upaya yang dilakukan oleh kader posyandu, yaitu saat saya memeriksa tumbuh kembang anak, maka diberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan dan gizi anak, dengan hal itu menyadarkan saya betapa pentingnya membawa anak pergi rutin keposyandu setiap sebulan sekali”.³⁰

³⁰ Wawancara dengan orang tua balita Posyandu Gadang Hanyar.

2. Faktor penghambat dan pendukung pada peran kader dalam meningkatkan partisipasi orang tua balita ke posyandu Gadang Hanyar Pekapuran B Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah

a. Faktor Penghambat

Dalam suatu kegiatan pasti ada faktor penghambat dan faktor pendukung begitu juga yang ada didalam kegiatan posyandu ada faktor penghambat dan juga faktor pendukung, adapun faktor penghambat strategi kader posyandu dalam meningkatkan partisipasi orang tua balita ke posyandu, faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil akhir dari seluruh kegiatan yaitu:³¹

1) Sarana Prasarana yang belum memadai

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling utama dalam pelaksanaan posyandu, ketersediaan sarana dan prasarana sangat mendukung berkembangnya posyandu Gadang Hanyar. Tetapi tidak dipungkiri bahwa diposyandu Gadang Hanyar saat ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaannya.



Gambar 4. 2 Kursi Yang Cuma Ada Beberapa Saat Kegiatan Posyandu

³¹ Gurendro Putro, "Peran Kader Dan Klian Adat Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Posyandu Di Provinsi Bali (Studi Kasus Di Kabupaten, Gianyar, Klungkun Dan Tabanan)" Vol. 14 No. 1 (2011). Hlm. 23.

Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh kader posyandu Gadang Hanyar dari ibu Kn:

“Masih adanya beberapa yang kurang mencukupi dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap orang tua dan balita contohnya seperti kursi yang masih kurang karena cuma ada beberapa kursi untuk orang tua balita yang menunggu, karena di tempat yang dulu terjadi kebakaran dan ada beberapa kursi dan meja yang ikut terbakar, sehingga ditempat yang baru kursi dan meja belum mencukupi sepenuhnya”.

Selain diperlukan peralatan yang mencukupi, kegiatan posyandu juga harus didukung oleh ketersediaan alat-alat penunjang lainnya seperti timbangan balita yang baru

Hal ini juga dinyatakan oleh salah satu kader posyandu yaitu ibu Ta dan NL:

“Untuk peralatan lumayan lengkap, Cuma masih ada beberapa yang belum tercukupi contohnya seperti kursi dan alat timbangan balita karena sudah terlalu lama dipakai jadi berat badan pada balita ada yang tidak sesuai dan sebenarnya kami sudah meminta kepada pihak puskesmas untuk meminta timbangan baru tetapi sampai sekarang belum ada”.³²

1) Pola pikir orang tua yang masih kurang tentang posyandu

Pada hakikatnya imunisasi sangat diperlukan untuk memberikan perlindungan, pencegahan sekaligus membangun kekebalan tubuh terhadap berbagai penyakit menular maupun penyakit berbahaya yang dapat menimbulkan kecacatan tubuh bahkan kematian. Dampak imunisasi sangat bagus untuk kesehatan anak, karena setelah di imunisasi kekebalan daya tahan tubuh jadi lebih tinggi, sehingga sakit yang di deritanya tidak akan separah seperti bila anak tidak diimunisasi.

Hal ini diungkapkan oleh salah satu kader posyandu Gadang Hanyar

“kurangnya pemahaman orang tua balita ini merupakan faktor yang sulit, bahkan kami sudah memberikan sosialisasi tapi masih ada juga ada orang tua balita yang tidak mengikuti kegiatan posyandu dengan

³² Wawancara dengan ibu Ta kader posyandu Gadang Hanyar

alasan ada kesibukan. Dan mungkin orang tua balita juga masih ada punya pemikiran bahwa mengikuti kegiatan posyandu tidak terlalu penting”.

Hal yang hampir serupa juga disampaikan oleh ibu kader yaitu ibu Ta dan NI:

“Adanya anggapan orang tua balita yang menilai bahwa kegiatan posyandu tersebut merupakan hal yang biasa saja, dan hanya untuk kepentingan petugas posyandu semata. Intinya adalah hanya terjadi kesalah pahaman orang tua balita terhadap kader posyandu dan kurangnya pengetahuan orang tua balita tentang kesehatan yang penting guna memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya”³³

Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Mn orang tua balita dari Zr juga memberi tanggapan hamper serupa, yaitu:

“Keluhan para orang tua balita yang paling sering terjadi yang saya dengar yaitu adanya kesibukkan orang tua balita yang tidak bisa ditinggal dan karena hal itu orag tua balita tidak bisa mengikuti kegiatan posyandu untuk balitanya.”³⁴

Tanggap dari ibu Mw dan ibu Rah yang juga memberi tanggapan yangserupa mengenai hal tersebut:

“Tidak semua orang tua balita paham akan pentingnya mengikuti rutin kegiatan posyandu setiap satu bulan sekali maka dari itu ada beberapa orang tua balita yang menganggap hal tersebut tidak terlalu penting padahal menurut saya sangat penting karena sangat bermanfaat untuk balitanya guna memantau peryumbuhan dan perkembangan dan bisa mencegah hal-hal yang tidak diingin terjadi.”³⁵

Berdasarkan informan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut cukup mempengaruhi orang tua balita dan ibu hamil untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di Gadang Hanyar.

³³ Wawancara dengan ibu Ta kader di Posyandu Gadang Hanyar.

³⁴ Wawancara dengan ibu Mn orang tua balita dari Z

³⁵ Wawancara dengan ibu MW dan ibu Rah orang tua balitadari Gr dan Rh.

b. Faktor Pendukung

Keberhasilan dalam pelaksanaan program posyandu tidak terlepas dari faktor mempengaruhinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader posyandu Gadang Hanyar diketahui ada beberapa faktor yang menjadi pendukung. Adapun faktor pendukung peran kader dalam posyandu yaitu:



Gambar 4. 3 Kegiatan Saat Orang Tua Balita Dan Ibu Hamil Ikut Berpartisipasi

1) Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat pada umumnya yang dilihat sebagai suatu bentuk perilaku kesehatan adalah partisipasi ibu balita dan ibu hamil di posyandu Gadang Hanyar sudah dikatakan baik pada tingkat pelaksanaan kegiatan posyandu karena sudah adanya kesadaran akan pentingnya keberadaan posyandu dan keinginan dari ibu balita untuk menjaga dan memelihara kesehatan balita dan ibu juga dapat terus memantau pertumbuhan dan perkembangan balita.

Hal ini diungkapkan oleh ibu Mr dan R kader posyandu Gadang Hanyar:

“Ya kalau partisipasi masyarakat di Posyandu Gadang Hanyar ini sudah maksimal seperti yang kita harapkan, karena dilihat dari kehadiran ibu balita pada hari posyandu itu sudah mencapai 85% lah ini kalo dari tingkat partisipasi, misalnya kadang ibu yanggak hadiritu karena mungkin berhalangan atau apa, tapi secara umum darijumlah penduduk yang ada di posyandu Gadang Hanyar sudah ikut berpartisipasi.”³⁶

³⁶ Wawancara dengan ibu MR dan Ratna kader posyandu Gadang Hanyar

Hal ini diungkapkan oleh ibu Kn kader posyandu Gadang Hanyar:

“Ya kalau partisipasi orang tua balita dan ibu hamil sudah lumayan maksimal seperti yang kita harapkan, karena dilihat dari kehadiran ibu balita pada kegiatan posyandu itu sudah mencapai 85% lah ini kalo dari tingkat partisipasi ya, misalnya kadang ibu yang gak bisa hadir itu karena mungkin berhalangan atau apa, tapi secara umum dari jumlah orang tua balita.”³⁷

Tingginya partisipasi orang tua yang memiliki balita dikarenakan ibu yang menganggap bahwa kegiatan posyandu yang dilaksanakan tidak hanya untuk melakukan penimbangan berat badan saja, tetapi banyak kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat membantu masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan seperti adanya pencegahan hal tidak diinginkan dan pemberian makanan tambahan, pemeriksaan kesehatan terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada balita dan ibu hamil yang dilaksanakan di posyandu Gadang Hanyar.

Selain itu, faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan di Posyandu Gadang Hanyar yaitu adanya sosialisasi yang dilakukan oleh bidan petugas kesehatan dari Puskesmas dan kader posyandu.

Hal ini seperti yang serupa diungkapkan oleh ibu Ta dan NL kader posyandu:

“Untuk faktor pendukung selanjutnya di posyandu Gadang Hanyar kami ada memberikan sosialisasi berupa penyuluhan yang berkaitan dengan Posyandu. Misalnya sosialisasi tentang pentingnya anak untuk wajib di imunisasi dari umur 0 sampai 12 bulan itu harus di imunisasi lengkap, kalau ada ibu yang gak mau anaknya di imunisasi

³⁷ Wawancara dengan ibu Kn kader kader posyandu Gadang Hanyar

maka kamipara petugas kesehatan dan bidan akan datang ke rumahnya untuk memberikan penjelasan secara khusus tentang imunisasi.”³⁸

Tingginya partisipasi ibu yang memiliki balita dikarenakan ibu yang menganggap bahwa kegiatan posyandu yang dilaksanakan tidak hanya untuk melakukan penimbangan berat badan saja, tetapi banyak kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat membantu masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan seperti dengan adanya pemberian Vitamin dan imunisasi untuk mencegah penyakit pada balita dan juga mendapatkan ilmu pengetahuan tentang kesehatan, adanya pencegahan dengan pemberian makanan tambahan, pemeriksaan kesehatan terhadap penyakit, dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan di posyandu Gadang Hanyar.

2) Adanya Sosialisasi Penyuluhan

Selain itu, faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan program posyandu di Gadang Hanyar yaitu adanya sosialisasi yang dilakukan oleh petugas puskesmas dan para kader posyandu. Adanya kegiatan sosialisasi yang di adakan dalam kegiatan penyuluhan, yang sangat bermanfaat untuk memberi masukan saran dan motivasi kepada orang tua balita dan ibu hamil.³⁹

Sosialisasi penyuluhan yang dapat dilihat sebagai suatu bentuk perilaku kesehatan adalah yang orang tua balita dan ibu hamil ikut besosialisasi dalam kegiatan posyandu. Tingkat sosialisasi orang tua

³⁸ Wawancara dengan ibu Ta dan NL kader posyandu Gadang Hanyar

³⁹ Abdullah Syukur, *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan Dan Relevansinya Dalam Pembangunan* (Ujung Pandang: Persadi, 2018). Hlm. 398

balita di Posyandu Gadang Hanyar sudah dikatakan baik pada tingkat pelaksanaan kegiatan posyandu karena sudah adanya beberapa orang tua yang sadar betapa pentingnya ikut serta dalam kegiatan rutin posyandu dalam sebulan sekali untuk menjaga memelihara kesehatan balita dan ibu juga dapat terus memantau pertumbuhan dan perkembangan balita.

3) Jarak Posyandu

Dalam kegiatan posyandu, jarak antara tempat tinggal dengan posyandu sangat mempengaruhi orang tua balita dan ibu hamil untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Jarak antara tempat pelaksanaan posyandu dengan tempat tinggal masyarakat sangat dekat dan mudah dijangkau.

Hal ini diungkapkan salah satu orang tua balita yaitu ibu Mg dan Rah:

“Kalau untuk ke posyandu kami sangat mudah mengaksesnya, karena jaraknya tidak jauh dari rumah-rumah masyarakat dan sangat strategis menurut saya, karena letaknya pas ditengah-tengah perkampungan. Jadi kalau untuk jarak kami sangat dekat untuk ke posyandu, tidak ada alasan jarak untuk tidak ikut ke posyandu.”

Maka dapat disimpulkan bahwa adanya sosialisasi penyuluhan, partisipasi orang tua balita dan ibu hamil serta jarak yang dekat sangat mendukung kegiatan posyandu Gadang Hanyar, yang dilakukan oleh petugas puskesmas dan kader posyandu itu sangat membantu masyarakat sebagai penerima layanan kesehatan. Selain itu, persepsi orang tua balita dan ibu hamil terhadap pelaksanaan program Posyandu akan semakin baik.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan telah di paparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, peneliti melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang bagaimana Peran Kader Posyandu Gadang Hanyar Pekapuran B Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah.

1. Peran Kader dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Balita ke Posyandu

Menurut Griffin mendefinisikan strategi rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai akan tetapi strategijuga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya. Dalam hal ini, strategi adalah suatu tindakan dengan rencana yang dilakukan untuk mengambil langkah dalam mengembangkan suatu organisasi agar mencapai keberhasilan yang tepat. Strategi akan menemukan potensi yang belum maksimal dengan melihat peluang dan tantangan guna menemukan strategi yang efektif dan partisipatif tercapainya sebuah tujuan. Dalam upaya mencapai cita-cita tersebut, pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan sumber daya dibidang kesehatan yang adil dan merata bagi seluruh masyarakat guna memperoleh informasi tentang data kesehatan dirinya termasuk tindakan dan pengobatan yang telah maupun yang akan

diterimanya dari tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan.⁴⁰

Menyangkut dengan pelayanan kesehatan masyarakat, dan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak maka telah di adakan suatu pendekatan keterpaduan dan kesehatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan melalui kegiatan posyandu. Posyandu merupakan suatu kegiatan perwujudan peran serta masyarakat yang dikelola oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat dalam mencapai pelayanan kesehatan yang lebih baik. Pada awalnya posyandu berkembang dari salah satu program puskesmas yaitu program perbaikan gizi masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat, maka program ini mengadakan pos penimbangan dan pemberian makanan tambahan. Keberhasilan pos penimbangan ini mendorong pemerintah menambah program lain sehingga pos penimbangan berubah nama menjadi POSYANDU (pos pelayanan terpadu).⁴¹

Sejalan dengan hal di atas, posyandu yang berada di Pekapuran B laut Kecamatan Banjarmasin Tengah, peneliti melihat peran petugas (kader) posyandu dalam menyadarkan para ibu bahwa posyandu ini menjadi hal yang sangat penting, yaitu seperti memanggil atau mengajak para ibu untuk mengikuti kegiatan tersebut dalam rangka mewujudkan balita yang aktif.⁴² Kader posyandu telah melakukan pemeriksaan kesehatan kepada balita, contoh kecil seperti

⁴⁰ Griffin, *Strategi Pemberdayaan Kader Posyandu* (Banyu anyar Surakarta: Menebar Cerita Hikmah, 2015), h. 17.

⁴¹ Herisman Bazikho, "Hubungan Partisipasi Ibu Ke Posyandu Dan Kelengkapan Imunisasi Dengan Status Gizi Anak Usia 12-59 Bulan Di Desa Tanjung Gusti Di Wilayah Kerja Puskesmas Pertumbuhan, Program Studi Diploma IV Gizi Politeknik Kesehatan Medan," repo.poltekkes-medan.ac.id, di akses pada tanggal 5 Januari 2022.

⁴² Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *op.cit*, h. 22-23.

memeriksa berat badan, pengukuran tinggi badan, pemberian vitamin, imunisasi dan lain-lain fungsinya.⁴³

Untuk mencapai kesehatan ibu hamil dan balita di posyandu Gadang Hanyar Kecamatan Banjarmasin Tengah terdapat beberapa program kegiatan yang dikhususkan kepada ibu-ibu hamil, mengandung dan menyusui serta balita yang dilakukan oleh para petugas puskesmas dan kader posyandu. Adapun program kesehatan tersebut di antaranya:

- a. Penyuluhan gizi kepada orang tua balita untuk memberikan asupan gizi yang baik dan benar untuk pertumbuhan dan perkembangannya.
- b. Penyuluhan juga ditujukan kepada ibu-ibu hamil guna menjaga janin yang ada dikandungannya.
- c. Pemeriksaan pertumbuhan balita dengan cara menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan balita.
- d. Pemberian vitamin A kepada balita.
- e. Serta di sela-sela kegiatan tersebut, petugas medis memberikan saran-saran mengenai cara menjaga, merawat dan mengasuh kesehatan orang tua balita dan ibu hamil.

Dalam hasil penelitian ini diketahui bahwa peran yang sudah dilakukan kader posyandu terhadap orang tua balita sudah baik dalam usaha meningkatkan partisipasi orang tua balita ke posyandu yang dilaksanakan sekali dalam sebulan. Hal ini diperkuat oleh data wawancara yang disampaikan kader posyandu Gadang

⁴³ Elsha Pratiwi, "Peran Kader Posyandu Bougenville Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur" (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020), h. 49.

Hanyar dan orang tua balita yang aktif mengikuti kegiatan posyandu. Kegiatan yang dilakukan kader posyandu Gadang Hanyar berupa memberikan Vitamin A setiap 6 bulan sekali, penimbangan untuk anak dan balita, imunisasi, memantau tumbuh kembang balita, memantau berat badan balita sesuai dengan usia anak serta penyuluhan untuk orang tua balita dan ibu hamil yang disampaikan dari petugas puskesmas setiap bulannya sebelum kegiatan posyandu dimulai.

Untuk melihat bagaimana usaha kader posyandu Gadang Hanyar dalam meningkatkan partisipasi orang tua balita dan ibu hamil yaitu kader memiliki usaha seperti penyuluhan terlebih dahulu dan selalu memberi motivasi kepada orang tua yang rutin keposyandu maupun yang jarang mengikuti posyandu hal yang lainnya juga dilakukan para kader seperti *Door To Door* maupun Jemput Bola yaitu dengan datang langsung kerumah-rumah orang tua yang mempunyai balita. Dengan demikian, peneliti menilai bahwa tumbuh kembang balita sudah dilaksanakan. Namun, akan lebih efektif apabila di antara kedua pihak orang tua balita maupun ibu hamil saling bekerjasama agar dapat terwujud kesehatannya yang sebaik-baiknya di dalam kegiatan posyandu tersebut.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung pada Peran Kader Posyandu Gadang Hanyar Pekapuran B Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah

Faktor penghambat strategi kader dalam meningkatkan partisipasi orang tua balita ke posyandu yaitu:

- a. Sarana yang kurang cukup dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Pada awal dibentuk posyandu sarana yang diperlukan sangat lengkap dan pada pertengahan tahun setelah itu ada beberapa barang yang ikut terbakar karena ditempat awal yang dirumah pa RT dulu terjadi

kebakaran dan beberapa peralatan posyandu pun ikut terbakar jadi perlengkapan yang sekarang masih ada yang belum terpenuhi.

- b. Kurangnya kesadaran orang tua balita dalam menjaga tumbuh kembang anak. Para orang tua balita beralih dengan beribu ribu alasan yang mereka katakan untuk menghindari kegiatan di Posyandu. Alasannya seperti ada pekerjaan rumah yang harus dikerjakan sebelum suami pulang dan ada yang dikerjakan dan harus menjaga toko. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan balita mengenai tumbuh kembangnya anak. Karena adanya anggapan orang tua balita yang menilai bahwa kegiatan posyandu tersebut merupakan hal yang biasa saja, dan hanya untuk kepentingan petugas puskesmas dan kader posyandu semata. Intinya adalah terjadi kesalahpahaman di antara orang tua balita maupun masyarakat setempat tentang mengenai posyandu tersebut.⁴⁴

Dengan demikian, peneliti menilai bahwa tumbuh kembang balita sudah dilaksanakan. Namun, akan lebih efektif apabila di antara kedua pihak orang tua balita maupun ibu hamil saling bekerjasama agar dapat terwujud kesehatan yang sebaik-baiknya di dalam kegiatan posyandu tersebut ada faktor-faktor yang cukup mempengaruhi orang tua balita dan ibu hamil untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak di posyandu Gadang Hanyar dalam sebulan sekali.

⁴⁴ Abdullah Syukur, *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan Dan Relevansinya Dalam Pembangunan* (Ujung Pandang: Persadi, 2018), h. 398

Adapun faktor pendukung peram kader posyandu Gadang Hanyar Pekapuran B Laut yaitu :

a. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksanan. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsisten informasi yang disampaikan dan harus ada dukungan dari masyarakat setempat.

Partisipasi dari orang tua balita dan ibu hamil juga menjadi faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan posyandu karena sangat bermanfaat untuk kepentingan balita dan ibu hamil orang tua pun bisadibantu dengan kader untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya. Jika masih ada orang tua yang tidak menghadiri kegiatan posyandukader posyandu pun langsung mengunjungi kerumah orang tua balita tersebut dan selalu mengajak untuk ikut berpartisipasi serta selalu memberi masukksaran dan motivasi mengenai pentingnya mengikuti rutin kegiatan posyandu demi kebaikan balita dan ibu hamil.

b. Adanya Penyuluhan

Selain itu, faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan program posyandu di Gadang Hanyar yaitu adanya sosialisasi yang dilakukan oleh petugas puskesmas dan para kader posyandu. Adanya kegiatan sosialisasi yang di adakan dalam kegiatan penyuluhan, yang sangat bermanfaat untuk memberi masukan saran dan motivasi kepada orang tua balita dan ibu hamil. Sosialisasi penyuluhan yang dapat dilihat sebagai suatu bentuk perilaku kesehatan adalah

yang orang tua balita dan ibu hamil ikut bersosialisasi dalam kegiatan posyandu. Tingkat sosialisasi orang tua balita di Posyandu Gadang Hanyar sudah dikatakan baik pada tingkat pelaksanaan kegiatan posyandu karena sudah adanya beberapa orang tua yang sadar betapa pentingnya ikut serta dalam kegiatan rutin posyandu dalam sebulan sekali untuk menjaga memelihara kesehatan balita dan ibu juga dapat terus memantau pertumbuhan perkembangan balita.⁴⁵

Faktor pendukung dalam kegiatan posyandu di Gadang Hanyar ini adalah, dengan adanya kegiatan penyuluhan rutin yang diadakan oleh petugas puskesmas dan kader posyandu yang tujuannya untuk menambah wawasan pada orang tua dan ibu hamil mengenai pertumbuhan dan perkembangan balit serta kandungan yang ada pada janin ibu hamil, dari penyulannya itulah sangat bermanfaat untuk menarik perhatian orang tua balita dan ibu hamil karena mereka juga bisa bertanya bagaimana cara menjaga pertumbuhan balita dengan baik dan benar dan juga untuk ibu hamil mereka bisa konsultasi dengan petugas puskesmas mengenai kebaikan kadunganya.

Dari hasil observasi, maka faktor penghambat dan pendukung pada strategi kader dalam meningkatkan partisipasi orang tua balita ke posyandu semua terletak pada masyarakat sekitar, orang tua balita maupun ibu hamil dan sarana prasana pun menjadi sangat berpengaruh terhadap kegiatan posyandu untuk menjadi faktor penghambat maupun pendukung. Pengetahuan orang tua balita juga ikut berpengaruh karena tidak ada wawasan tentang kesehatan pertumbuhan dan perkembangan balitanya.

⁴⁵ Abdullah Syukur, *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan Dan Relevansinya Dalam Pembangunan* (Ujung Pandang: Persadi, 2018). h. 398.